



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga bertujuan mewujudkan *falah* (kesejahteraan hakiki) yang mencakup keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), dan tanggung jawab sosial sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.¹

Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena struktur perekonomian Indonesia masih didominasi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor UMKM memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain menjadi tulang punggung ekonomi nasional, UMKM juga terbukti memiliki daya tahan yang relatif baik dalam

¹ M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, terj. Ikhwani Abidin (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 33-35.



menghadapi berbagai tekanan ekonomi dibandingkan dengan sektor usaha berskala besar.²

Di antara berbagai bentuk UMKM, usaha mikro merupakan kelompok usaha yang jumlahnya paling dominan. Sebagian besar pelaku usaha mikro menjalankan aktivitas perdagangan sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro masih menghadapi beragam hambatan dalam mengembangkan usahanya, antara lain keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, minimnya akses terhadap pembiayaan formal, sempitnya jaringan pemasaran, serta rendahnya daya saing. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar usaha mikro hanya mampu bertahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa mengalami perkembangan usaha yang signifikan.³

Salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam mendukung perkembangan usaha pedagang mikro adalah keberadaan pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi pusat distribusi barang dan jasa, pembentukan harga, penciptaan kesempatan kerja, serta penggerak perekonomian masyarakat. Keberadaan pasar tradisional memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk

² Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 1-3.

³ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 210-213.



menjalankan usaha secara mandiri sekaligus menjadi media pemerataan aktivitas ekonomi, khususnya di daerah pedesaan dan wilayah yang jauh dari pusat perdagangan modern.⁴

Dalam sistem perekonomian, pasar memiliki peranan yang sangat penting sebagai institusi distribusi, pembentukan harga, serta sarana pertemuan antara produsen dan konsumen. Bagi pelaku usaha mikro, pasar merupakan ruang utama untuk mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus peluang untuk mengembangkan skala bisnis. Namun, dalam praktiknya, pasar tradisional seringkali hanya diposisikan sebagai tempat transaksi jual beli semata, tanpa disertai peran aktif dalam pemberdayaan dan pengembangan kapasitas pedagang.

Bagi pedagang mikro, pasar tradisional memiliki arti yang lebih luas daripada sekadar tempat berjualan. Pasar menjadi ruang utama untuk memperoleh konsumen, memperluas jaringan pemasaran, mempertahankan keberlangsungan usaha, bahkan meningkatkan skala usaha. Oleh sebab itu, keberhasilan pengembangan usaha pedagang mikro tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu pedagang, tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana pasar mampu menjalankan fungsinya sebagai institusi ekonomi yang mendukung pertumbuhan usaha masyarakat.

⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



Dalam perspektif ekonomi Islam, pasar merupakan institusi ekonomi yang harus diselenggarakan berdasarkan nilai-nilai syariah. Aktivitas perdagangan tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga harus menjunjung tinggi nilai kejujuran, keadilan, amanah, keterbukaan, serta menghindari praktik riba, gharar, tadlis, dan segala bentuk transaksi yang merugikan salah satu pihak. Dengan demikian, pasar bukan hanya menjadi tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi sarana mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan syariat (*maqashid syariah*).⁵

Islam memandang pasar sebagai institusi ekonomi yang harus dijalankan berdasarkan nilai-nilai syariah. Aktivitas perdagangan tidak hanya dinilai dari aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga dari aspek keadilan dan etika. Al-Qur'an menegaskan larangan terhadap praktik ekonomi yang merugikan pihak lain, sebagaimana firman Allah SWT:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۖ ۝ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۖ ۝ وَإِذَا كَالُواهُمْ
أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۖ ۝

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, tetapi apabila mereka menakar atau

⁵ Ibn Taimiyah, *Al-Hisbah fi al-Islam*, terj. Muhtar Holland (Leicester: The Islamic Foundation, 1982), hlm. 15–18.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

peraturan yang berlaku di Indonesia.

menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (QS. Al-Muṭaffifin: 1–3)⁶

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pasar dalam Islam bukan sekadar ruang ekonomi, melainkan juga ruang moral yang harus dijaga dari praktik-praktik yang bersifat zalim. Rasulullah SAW juga memberikan perhatian besar terhadap mekanisme pasar dengan melarang penimbunan barang (*ihṭikar*), kecurangan timbangan, serta praktik transaksi yang mengandung unsur penipuan dan ketidakadilan.⁷ Prinsip *la tazhlimuna wa la tuzhlamun* menjadi landasan utama agar pasar berfungsi secara adil dan menyejahterakan seluruh pelaku ekonomi.

Meskipun konsep pasar dalam ekonomi Islam telah mengatur berbagai prinsip yang harus diwujudkan dalam aktivitas perdagangan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terlaksana. Masih dijumpai pedagang yang mengalami keterbatasan akses terhadap permodalan sehingga bergantung pada pinjaman berbunga dari rentenir, rendahnya kemampuan dalam mengelola usaha, serta minimnya pembinaan yang diberikan kepada pedagang. Di samping itu, masih terdapat praktik perdagangan yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai kejujuran, keterbukaan, dan keadilan sebagaimana diajarkan dalam ekonomi Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁷ Ibn Taimiyah, *Al-Hisbah fi al-Islam*, terj. Muhtar Holland (Leicester: The Islamic Foundation, 1982), h. 15–18.





tradisional masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang tidak hanya memfasilitasi transaksi, tetapi juga memberdayakan pelaku usaha mikro.⁸

Selain Al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya etika dan kejujuran dalam aktivitas perdagangan. Dalam sebuah hadis disebutkan:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

"Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang jujur, dan para syuhada." (HR. at-Tirmizī)

Hadis ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan dalam Islam tidak hanya dinilai dari aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga dari integritas moral pelakunya. Kejujuran dan amanah menjadi fondasi penting agar pasar dapat berfungsi secara adil dan mendorong pengembangan usaha pedagang, khususnya pedagang mikro.

Realitas di pasar tradisional menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terimplementasi. Banyak pedagang kecil yang masih bergantung pada pembiayaan berbasis riba melalui rentenir akibat terbatasnya akses ke lembaga keuangan syariah. Di samping itu, lemahnya fungsi pengawasan pasar (*hisbah*) serta rendahnya pemahaman pedagang terhadap etika bisnis Islam turut memperburuk kondisi pasar. Praktik-praktik tersebut secara langsung menghambat kemampuan

⁸ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Edisi Kelima (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 210–214.



pedagang mikro untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan berkeadilan.

Salah satu pasar tradisional yang memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas ekonomi masyarakat adalah Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani yang berada di Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir. Pasar ini menjadi pusat kegiatan perdagangan masyarakat karena melayani kebutuhan penduduk dari beberapa desa di sekitarnya. Letaknya yang strategis pada jalur penghubung antarwilayah menjadikan pasar ini mudah dijangkau oleh masyarakat, baik sebagai tempat memperoleh kebutuhan pokok maupun sebagai lokasi pemasaran hasil usaha masyarakat. Aktivitas perdagangan di pasar ini berlangsung setiap hari dan mengalami peningkatan yang signifikan pada hari pasar (pekan), sehingga menunjukkan bahwa pasar memiliki potensi ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar.

Selain memiliki lokasi yang strategis, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani juga menyediakan berbagai jenis komoditas yang dibutuhkan masyarakat, mulai dari bahan pangan, hasil pertanian, ikan, daging, pakaian, kebutuhan rumah tangga, hingga berbagai jenis usaha jasa dan perdagangan lainnya. Keberagaman jenis usaha tersebut menunjukkan bahwa pasar memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat sekaligus sebagai tempat berkembangnya usaha pedagang mikro.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perkembangan usaha para pedagang mikro.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Sebagian pedagang masih menjalankan usahanya dalam skala yang relatif kecil meskipun telah berdagang selama bertahun-tahun. Kondisi ini terlihat dari terbatasnya penambahan modal usaha, rendahnya diversifikasi produk, belum berkembangnya kapasitas usaha, serta masih terbatasnya akses terhadap pembinaan dan pendampingan usaha. Di sisi lain, sebagian pedagang juga masih menghadapi kendala dalam memperoleh pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga memilih menggunakan sumber pembiayaan informal yang berpotensi menimbulkan beban ekonomi yang lebih besar.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal pasar tradisional dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Secara normatif, pasar tradisional diharapkan mampu menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan fasilitas usaha, penciptaan lingkungan perdagangan yang sehat, pembinaan pedagang, serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Akan tetapi, secara empiris masih ditemukan berbagai hambatan yang menyebabkan peran tersebut belum terlaksana secara optimal. Akibatnya, keberadaan pasar lebih banyak dipandang sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli daripada sebagai institusi yang mampu mendorong perkembangan usaha pedagang mikro secara berkelanjutan.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya membahas pasar tradisional dari aspek mekanisme pasar, praktik jual beli, kesejahteraan pedagang, persaingan dengan pasar modern, maupun implementasi etika bisnis Islam. Sebagian penelitian juga menyoroti strategi pengembangan usaha





mikro dan pemberdayaan pedagang dari perspektif ekonomi syariah. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji peran pasar tradisional dalam pengembangan usaha pedagang mikro dengan menempatkan perspektif ekonomi Islam sebagai kerangka analisis pada Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*research gap*) karena tidak hanya menganalisis fungsi pasar sebagai tempat transaksi, tetapi juga mengkaji sejauh mana pasar berperan dalam mendukung perkembangan usaha pedagang mikro berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat kesenjangan antara fungsi ideal pasar tradisional menurut konsep ekonomi Islam dengan realitas yang terjadi di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani. Meskipun pasar ini memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi dan potensi yang besar dalam mendukung perekonomian masyarakat, belum diketahui secara komprehensif sejauh mana perannya dalam mendorong pengembangan usaha pedagang mikro sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta menganalisisnya berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola pasar,

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pemerintah daerah, maupun para pedagang dalam mewujudkan pasar tradisional yang lebih produktif, berdaya saing, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peran penting dalam menopang perekonomian masyarakat Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir. Secara geografis dan fungsional, pasar ini memiliki potensi besar sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha mikro di sektor perdagangan hasil pertanian dan kebutuhan pokok. Namun, berdasarkan observasi awal, perkembangan usaha pedagang di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani masih menunjukkan kecenderungan stagnan dan belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani memiliki letak yang sangat strategis karena berada pada jalur penghubung antara wilayah hulu dan hilir, sehingga menjadikannya lokasi yang ideal untuk aktivitas perdagangan. Posisi geografis tersebut menyebabkan pasar ini mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai wilayah sekitar, baik sebagai tempat menjual maupun memperoleh kebutuhan sehari-hari.

Dari sisi ketersediaan komoditas, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dapat dikategorikan sebagai pasar yang relatif lengkap. Sekitar 80% kebutuhan masyarakat tersedia di pasar ini, mulai dari sandang seperti pakaian dan kain, pangan berupa bahan pokok, lauk-pauk, buah dan sayur, hingga berbagai peralatan rumah tangga. Selain itu, pasar ini





juga menyediakan makanan siap saji yang dapat langsung dikonsumsi oleh masyarakat.

Aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani mencapai puncaknya pada hari pasar (pekan), yaitu setiap hari Rabu sore hingga malam dan dilanjutkan pada hari Kamis pagi hingga siang. Pada waktu tersebut, jumlah pedagang dan pengunjung meningkat secara signifikan. Meskipun demikian, di luar hari pekan, pasar ini tetap menunjukkan tingkat keramaian yang relatif stabil karena berfungsi sebagai pusat perbelanjaan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh dari pengelola Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, jumlah pedagang yang beraktivitas di pasar serta pemanfaatan kios, los, dan lapak bersifat dinamis sehingga mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain hari operasional pasar (hari pekan), musim panen, kondisi perekonomian masyarakat, serta keberadaan pedagang musiman yang hanya berjualan pada waktu tertentu. Oleh karena itu, data mengenai jumlah pedagang maupun sarana perdagangan tidak bersifat tetap, melainkan mengikuti perkembangan aktivitas perdagangan yang berlangsung di pasar. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak mengurangi fungsi Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang berperan dalam mendukung keberlangsungan usaha pedagang mikro

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



Pada hari-hari biasa, aktivitas perdagangan didominasi oleh pedagang makanan siap saji, jajanan dan makanan ringan, buah dan sayuran, serta pedagang protein hewani seperti ikan, ayam, dan daging yang berjualan di lapak tetap maupun di sisi dan bahu jalan sekitar pasar. Selain itu, terdapat pula toko-toko permanen yang beroperasi setiap hari, seperti toko kelontong dan sembako, konter pulsa, toko pakaian, serta berbagai jenis usaha lainnya yang menetap di sepanjang kawasan Pasar Km 8 Harapan Tani.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi pasar dan realitas yang terjadi di lapangan. Peran pasar sebagai institusi pemberdayaan usaha mikro belum berjalan secara optimal, baik dari aspek fasilitas, pembinaan pedagang, maupun penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas perdagangan. Padahal, dalam perspektif syariah, pasar seharusnya menjadi ekosistem ekonomi yang mendorong pertumbuhan usaha sekaligus menjamin keadilan dan keberkahan.

Allah SWT berfirman:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ

"Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil."
(QS. Al-An'ām: 152)⁹

Ayat tersebut menegaskan bahwa keadilan dalam transaksi dan mekanisme pasar merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Oleh karena itu, pengembangan usaha pedagang mikro tidak dapat dilepaskan dari

⁹ Ibid.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



bagaimana peran pasar dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam **Peran Pasar Harapan Tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani)**. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris sekaligus solusi normatif terhadap optimalisasi fungsi pasar tradisional sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diambil dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, yakni sebagai berikut:

- Pertumbuhan usaha pedagang Mikro di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani cenderung stagnan (jalan di tempat) dan sulit melakukan pengembangan skala usaha (*scale-up*) meskipun telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama.
- Rendahnya daya saing pedagang pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan ritel modern (minimarket) yang semakin menjamur di sekitar kawasan Km 8, baik dari segi kenyamanan tempat maupun manajemen harga.
- Masih minimnya peran manajemen atau pengelola pasar dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan pedagang, sehingga pasar hanya

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

berfungsi sebagai penyedia lapak fisik tanpa ada upaya pengembangan kapasitas SDM pedagang.

- d. Keterbatasan akses pedagang terhadap lembaga keuangan syariah, yang mengakibatkan tingginya ketergantungan pada pinjaman modal berbasis bunga (rentenir) yang mencekik arus kas dan mengurangi keberkahan usaha.
- e. Belum optimalnya penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, seperti adanya indikasi kecurangan takaran, transparansi harga yang rendah, dan persaingan yang tidak sehat (*unfair competition*).
- f. Kurangnya pemahaman pedagang mengenai manajemen keuangan yang Islami, di mana masih banyak terjadi pencampuran antara keuangan rumah tangga dan modal usaha yang menghambat akumulasi modal.
- g. Lemahnya fungsi pengawasan (*hisbah*) di lingkungan pasar untuk menjamin terciptanya ekosistem perniagaan yang jujur, adil, dan bebas dari praktik *gharar* (ketidakjelasan) maupun *tadlis* (penipuan).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka didapat rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran pasar tradisional Km 8 harapan tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro ?



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha pedagang mikro di pasar tradisional Km 8 harapan tani ?
- c. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro?

3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang telah diidentifikasi serta keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka penulis memandang perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar pembahasan menjadi lebih fokus, mendalam, dan mengenai sasaran. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada prinsip-prinsip syariah terkait mekanisme pasar (seperti keadilan harga dan persaingan sehat), etika bisnis (kejujuran dan larangan *tadlis*/penipuan), serta permodalan (penghindaran riba/rentenir) dalam aktivitas perdagangan di pasar tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam upaya pengembangan Usaha pedagang mikro saat ini, baik dari segi penyediaan fasilitas maupun akses pasar.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pedagang maupun pengelola Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam proses pengembangan usaha.
- c. Untuk menganalisis tinjauan ekonomi Islam terhadap peran Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro?"

D. Signifikansi Dan Manfaat Penelitian

1. Signifikansi Penelitian

Penelitian tentang Peran pasar dalam pengembangan usaha menengah kecil perspektif ekonomi islam Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani Kabupaten Indragiri Hilir memiliki signifikansi, karena :

- a. keberlangsungan hidup pedagang mikro yang merupakan fondasi ekonomi masyarakat lokal. Di tengah gempuran pasar modern dan ritel waralaba, eksistensi pasar tradisional seperti Pasar Km 8 Harapan Tani sedang dipertaruhkan. Penelitian ini penting untuk menemukan formulasi agar pasar tradisional tetap relevan dan mampu menyejahterakan pelakunya.
- b. memutus mata rantai praktik ekonomi non-Islami yang sering menjerat masyarakat bawah, seperti ketergantungan pada rentenir (*riba*) dan kecurangan timbangan (*ghish*). Signifikansinya terletak pada upaya menghadirkan solusi Ekonomi Islam yang konkret, bukan sekadar teori di atas kertas, melainkan sebagai sistem yang mampu



menyelesaikan masalah kemiskinan dan ketidakadilan di pasar.

- c. Jarangnya penelitian yang secara spesifik membedah sinergi antara peran manajemen pasar dengan penerapan etika bisnis Islam di wilayah Km 8 Harapan Tani menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*). Penelitian ini signifikan untuk melengkapi data mengenai dinamika ekonomi Islam di tingkat mikro/pasar desa.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah pada hakikatnya diharapkan memiliki nilai guna yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi syariah dan fiqh muamalah, dengan memberikan gambaran nyata tentang yang berkaitan dengan manajemen pasar tradisional dan pengembangan UMKM berbasis syariah.

b. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi perbaikan bagi masyarakat dalam menjalankan manajemen pasar untuk memperbaiki tata kelola pasar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan pembinaan pedagang yang lebih humanis

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



dan Islami, tidak sekadar berorientasi pada penarikan retribusi.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, penulis memaparkan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik proposal skripsi ini:

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Agus Arifin (2018) Yang berjudul mengenai "ANALISIS PRAKTIK JUAL BELI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DITINJAU DARI FIQH MUAMALAH." Fokus penelitian ini adalah pada keabsahan akad jual beli, seperti masalah *khiyar*, takaran, dan barang cacat. Hasilnya banyak pedagang yang belum memahami syarat sah jual beli sehingga terjadi fasid (rusak) akad.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penggunaan pisau analisis Fiqh Muamalah/Ekonomi Islam dalam membedah aktivitas pasar. Perbedaannya sangat jelas pada variabel terikatnya; Agus Arifin fokus pada keabsahan akad (hukum fikih), sedangkan penelitian saya fokus pada dampak ekonomi (pengembangan usaha) yang dihasilkan dari aktivitas pasar tersebut di Pasar Km 8 Harapan Tani.¹⁰

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i (2019) Yang berjudul mengenai "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

¹⁰ Agus Arifin, "Analisis Praktik Jual Beli Pedagang Pasar Tradisional Ditinjau dari Fiqh Muamalah," *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2018): 176.



(UMKM) BERBASIS EKONOMI SYARIAH." Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat bagi UMKM agar dapat berkembang tanpa melanggar prinsip syariah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penguatan modal melalui lembaga keuangan syariah dan penerapan manajemen bisnis Islami adalah kunci utama pengembangan UMKM.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel pengembangan UMKM dan pendekatan ekonomi syariah yang digunakan. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian Ahmad Syafi'i bersifat umum dan tidak terikat pada satu lokasi pasar tertentu (lebih ke arah manajemen strategis), sedangkan penelitian saya adalah studi kasus spesifik pada institusi pasar, yaitu Pasar Km 8 Harapan Tani, yang melihat peran pengelola pasar dalam pengembangan tersebut.¹¹

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan (2019) Yang berjudul mengenai "IMPLEMENTASI MEKANISME PASAR ISLAMI PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (Analisis Pemikiran Ibnu Taimiyah)." Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian praktik pembentukan harga di pasar tradisional dengan teori mekanisme pasar Ibnu Taimiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi harga oleh tengkulak masih

¹¹ Ahmad Syafi'i, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Syariah," *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2019): 145

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



dominan, sehingga pasar belum berjalan secara adil (*fair market*).

Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menyoroti mekanisme pasar dan praktik perdagangan dalam pandangan Islam. Perbedaannya, penelitian Ridwan lebih menekankan pada aspek teoretis harga dan pemikiran tokoh (Ibnu Taimiyah), sedangkan penelitian saya lebih bersifat praktis mengenai peran pasar dalam membantu pedagang kecil naik kelas (pengembangan usaha) di lokasi Pasar Km 8 Harapan Tani.¹²

Keempat Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso (2020) Yang berjudul mengenai "EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DI TENGAH MENJAMURNYA PASAR MODERN: TINJAUAN EKONOMI ISLAM." Penelitian ini membahas dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional. Hasilnya menunjukkan bahwa pasar tradisional mengalami penurunan omzet yang signifikan dan memerlukan revitalisasi fisik serta mentalitas pedagang yang Islami untuk bertahan.

Persamaan penelitian ini adalah objek kajiannya yang sama-sama pasar tradisional dan menggunakan tinjauan ekonomi Islam. Perbedaannya terletak pada fokus masalah. Budi Santoso berfokus pada persaingan (kompetisi) dengan pasar modern, sedangkan penelitian saya berfokus pada

¹² Muhammad Ridwan, "Implementasi Mekanisme Pasar Islami pada Pedagang Pasar Tradisional," *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2019): 203



peran internal pasar itu sendiri dalam mengembangkan kapasitas usaha pedagang di Pasar Km 8 Harapan Tani.¹³

Kelima Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika (2020) Yang berjudul mengenai "PERAN DINAS PERDAGANGAN DALAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." Penelitian ini meneliti peran pemerintah (regulator) dalam membina pedagang. Hasil penelitian menemukan bahwa pembinaan masih bersifat sporadis dan belum menyentuh aspek penguatan akidah atau etika bisnis pedagang.

Persamaan penelitian ini adalah pada kata kunci "Peran" dan "Pemberdayaan/ Pengembangan". Namun perbedaannya, subjek yang diteliti oleh Dewi adalah Dinas Perdagangan (Pemerintah), sedangkan penelitian saya lebih menyoroti peran institusi pasar dan interaksi di dalamnya (Pengelola Pasar Km 8 Harapan Tani) dalam mengembangkan usaha pedagang.¹⁴

Keenam Penelitian yang dilakukan oleh Rina Mulyani (2021) Yang berjudul mengenai "PENGARUH KETERGANTUNGAN MODAL PADA RENTENIR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR." Penelitian ini bertujuan mengukur dampak buruk pinjaman ribawi terhadap laba pedagang. Hasilnya menunjukkan korelasi negatif, di mana

¹³ Budi Santoso, "Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Menjamurnya Pasar Modern: Tinjauan Ekonomi Islam," *La Riba: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2020): 56.

¹⁴ Dewi Sartika, "Peran Dinas Perdagangan dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2020): 88.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



semakin tinggi ketergantungan pada rentenir, semakin sulit pedagang mengembangkan usahanya.

Persamaan penelitian ini adalah menyoroti hambatan pengembangan usaha pedagang kecil. Perbedaananya, Rina Mulyani melakukan penelitian kuantitatif (pengaruh/korelasi) yang spesifik pada aspek modal/rentenir, sedangkan penelitian saya bersifat kualitatif yang memandang peran pasar secara holistik (menyeluruh), mulai dari fasilitas, manajemen, hingga etika bisnis di Pasar Km 8 Harapan Tani.¹⁵

Ketujuh Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dan Nurul Huda (2021) Yang berjudul mengenai "PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Raya Padang)." Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana keberadaan pasar tradisional berkontribusi terhadap kesejahteraan pedagang dilihat dari sudut pandang *maqashid syariah*. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan *dharuriyat* pedagang, namun dari sisi praktik, masih banyak ditemukan ketidakjujuran yang mengurangi keberkahan hasil usaha.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai peran

¹⁵ Rina Mulyani, "Pengaruh Ketergantungan Modal pada Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 3 (2021): 310.



pasar tradisional dan menggunakan perspektif ekonomi Islam dalam analisisnya, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif lapangan. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian. Penelitian Siti Fatimah difokuskan pada Pasar Raya Padang dengan tekanan pada aspek kesejahteraan (*welfare*), sedangkan penelitian saya meneliti Pasar Km 8 Harapan Tani dengan fokus spesifik pada pengembangan usaha (skala bisnis) pedagang kecil.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah susunan dan struktur yang teratur dalam penyajian isi buku dan Proposal skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap penulisan proposal skripsi ini secara garis besar. Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis membagi pembahasan dalam sub-sub bahasan agar mempermudah dan memberikan sedikit gambaran untuk pembaca, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I, PENDAHULUAN. Pada pendahuluan ini pembahasan meliputi latar belakang masalah yang membuat signifikansi kenapa penelitian ini dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan permasalahan yang meliputi identifikasi masalah dan rumusan masalah. Pada bab ini dijelaskan juga tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat penelitian, metode penelitian yaitu cara dan proses penelitian yang akan penulis lakukan, penelitian terdahulu

¹⁶ Siti Fatimah dan Nurul Huda, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 112.

yang relevan sebagai upaya penulis untuk mencari reseach gap dari penelitian ini, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II, LANDASAN TEORI. Pada bab ini akan membahas teori-teori penjelasan tentang kriteria usaha mikro dan kecil, berdasarkan UUD tentang usaha mikro dan kecil.

Bab III, DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN. Pada Bab ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek atau fenomena yang akan diteliti dan deskripsi responden penelitian secara mendetail serta alasan-alasan kenapa responden tersebut dipilih.

Bab IV, ANALISIS DAN PEMBAHASAN. Bab ini akan memaparkan tentang hasil wawancara selama dilapangan tentang aktivitas penelitian secara detail dengan apa adanya tidak menambah dan mengurangi fakta yang ada dan terjadi dilapangan.

Bab V, PENUTUP. dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil pembahasan beserta saran yang diperlukan untuk perbaikan dan informasi yang berguna bagi kita semua.

